

## **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAVI UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PJOK SISWA KELAS V SD NEGERI 7 PEGUYANGAN SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**I Wayan Swardiana**

SDN 7 Peguyangan, Denpasar, Bali, Indonesia; [wayanswardiana18@gmail.com](mailto:wayanswardiana18@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 7 Peguyangan di Kelas V pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PJOK menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 7 Peguyangan yang berjumlah 35 siswa, sedangkan objek penelitian ini prestasi belajar PJOK. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes prestasi belajar. Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar peserta didik setelah diberikan tindakan. Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data awal, data siklus I dan data Siklus II. Dari data awal diperoleh rata-rata kelas baru mencapai nilai 66,11 dan ketuntasan belajarnya hanya mencapai 51%. Data ini jauh di bawah harapan mengingat KKM mata pelajaran PJOK di sekolah ini adalah 70 Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya mencapai 72,29 dan presentase ketuntasan belajar mencapai 74% Pada siklus II perolehan rata-rata kelas sudah mencapai 81,17 dan persentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 100%. Data pada Siklus II ini sudah sesuai harapan akibat penggunaan pendekatan pembelajaran yang sifatnya konstruktivis. Simpulan yang diperoleh adalah pendekatan SAVI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** pendekatan savi , prestasi belajar

**Abstract.** Classroom action research conducted at SD Negeri 7 Peguyangan in Class V in the first semester of the 2019/2020 school year aims to improve learning achievement in PJOK subjects using the SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) approach. The subjects of this study were the fifth grade students of SD Negeri 7 Peguyangan, totaling 35 students, while the object of this research was PJOK learning achievement. The data from this research were collected by giving a learning achievement test. In analyzing the data obtained, descriptive analysis method was used. The data collection method used in this study used a student achievement test after being given an action. The data generated from this study consisted of initial data, cycle I data and data from Cycle II. From the initial data, the average grade for the new class reached 66.11 and the learning completeness only reached 51%. This data is far below expectations considering the KKM for PJOK subjects in this school is 70. In the first cycle there has been an increase, namely the class average reaches 72.29 and the percentage of learning completeness reaches 74%. In the second cycle the average class gain has reached 81, 17 and the percentage of complete learning has reached 100%. The data in Cycle II is in line with expectations due to the use of a constructivist learning approach. The conclusion obtained is that the SAVI approach can improve student achievement.

**Keywords:** savi approach, learning achievement

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu dari pendidikan jasmani dan kesehatan dapat dilakukan dengan menerapkan teknik dasar sepak bola pada siswa sekolah dasar. Pendidikan jasmani bukan hanya untuk meningkatkan kebugaran jasmani akan tetapi juga memberi gerak bervariasi dan bermakna bagi anak (Pratiwi, 2021). Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks meliputi berbagai komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Widana & Septiari, 2021). Oleh karena itu guru harus lebih bersungguh-sungguh dalam menanganinya, khususnya guru pendidikan jasmani sebagai pendidik yang berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan gerak pada peserta didik, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik (Susila, 2022).

Beberapa teknik dasar permainan sepak bola yaitu menggiring dan mengumpan bola, harusnya sudah dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Menurut (Rodriquez et al., 2020) mengatakan menggiring bola adalah membawa bola dengan kaki untuk melewati lawan. Dari definisi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa menggiring adalah kemampuan menguasai bola dengan kaki sambil berlari untuk melewati lawan atau membuka daerah pertahanan lawan pada saat permainan sedang berlangsung (Ariestika & Amni, 2022). Adapun pengertian dari teknik menggiring itu sendiri menurut (Agustina, 2020) bahwa menggiring bola (*dribbling*) adalah metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan dengan menggunakan kaki. Menggiring bola adalah gerakan menggunakan bagian kaki dengan menendang atau menyentuh kemudian menggulirkan bola ke tanah sambil berlari (Parengkuan, et al 2022).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu pelajaran yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan (Sukarini, 2020). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diajarkan di sekolah mempunyai peranan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani dan kesehatan secara Sistematis (Parwata, 2021). Tujuan pendidikan jasmani merupakan bagian dari tujuan pendidikan secara umum yaitu mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku, kecerdasan, moral dan kecerdasan social (Parwata, 2021). Pendidikan jasmani adalah bentuk pendidikan yang menyeluruh ke semua dimensi utuh manusia (Rohmansyah, 2017). Seperti yang diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah dasar selama ini hanya berpedoman pada pengajar cabang-cabang olahraga yang sifatnya mengarah pada penguasaan teknik. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dituntut untuk membangkitkan gairah dan motivasi siswa dalam hal bergerak.

Banyak jenis olahraga permainan yang dipakai dalam alat untuk menyampaikan pendidikan jasmani dan kesehatan. Salah satunya merupakan olahraga permainan sepakbola. Olahraga yang paling populer didunia ini menjadi salah satu alat bantu dalam menyampaikan pendidikan jasmani dan kesehatan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dapat memudahkan kita untuk

menggunakan sesuatu atau menyelesaikan suatu pekerjaan dengan mudah. Di samping itu teknologi juga berpengaruh sangat besar bagi perkembangan permainan, di mana permainan ini tidak memerlukan suatu aktivitas gerak. Sehingga menjadikan siswa malas bergerak untuk melakukan aktivitas olahraga. Selain itu, siswa juga akan melupakan permainan-permainan tradisional warisan dari leluhur kita yang seharusnya kita kembangkan dan lestarikan.

Perkembangan zaman menuntut kualitas sumber daya manusia kearah yang lebih maju sesuai dan seiring dengan kemajuan teknologi. Untuk menguasai teknologi salah satunya mata pelajaran PJOK merupakan dasar yang harus banyak dikuasai oleh setiap siswa sejak dini. Berkaitan dengan hal tersebut di atas di SD Negeri 7 Peguyangan tentang pembelajaran PJOK. Nampak permasalahan yang harus segera diantisipasi yaitu masih rendahnya prestasi belajar PJOK siswa di SD Negeri 7 Peguyangan khususnya pada Kelas V melihat dari data siswa rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,11 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 51%, dari KKM yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 70.

Mengajar dengan sukses tidak hanya dilakukan satu cara atau pola tertentu yang di ikuti secara rintis, jika seseorang guru mengajar PJOK hanya menggunakan satu cara yang sama dari hari ke hari, siswa akan maju dengan cepat, akan tetapi hasilnya akan mengecewakan, tetapi bila seseorang guru membelajarkan siswa dengan menggunakan berbagai cara, atau menghubungkan melalui pengalaman terhadap diri siswa serta menghubungkan dengan kehidupannya sehari-hari maka hasilnya akan lain, hasilnya akan authentic serta tahan lama. Guru atau pendidik juga harus meningkatkan kompetensinya untuk memberikan nilai positif dalam memberikan pembelajaran, baik dari mempersiapkan bahan ajar, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dan metode pembelajaran yang efektif dalam memberikan pembelajaran kepadasiswa di sekolah (Hamdayama, 2022). Menurut Widana, (2016) bahwa interaksi antara guru dan siswa yang optimal berimbang pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tuntutan terhadap kreativitas dan inovasi, guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif tidak lepas dari upaya menciptakan/mengaplikasikan tujuan pendidikan Nasional. Dengan pernyataan tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan pembelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan *Somatis, Auditori, Visual*, dan *Intelektual* (SAVI) yang menekankan pada siswa untuk dapat memahami konsep dasar PJOK yang sesuai dengan kebutuhan tuntutan. Dari permasalahan yang ada di SD Negeri 7 Peguyangan, peneliti dengan adanya kesempatan, kesediaan waktu, serta biaya, maka akan mencoba untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas dengan melakukan penelitian yang mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut. Apakah pendekatan *Somatis, Auditori, Visual*, dan

*Intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan prestasi belajar PJOK siswa Kelas V Semester I SD Negeri 7 Peguyangan Tahun Pelajaran 2019/2020? Penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk: meningkatkan prestasi belajar PJOK siswa Kelas V Semester I SD Negeri 7 Peguyangan Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan pendekatan pembelajaran SAVI dalam pembelajaran. Pendekatan SAVI adalah proses belajar siswa dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indera. Pendekatan SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Perkembangan proses pendidikan saat ini ditandai dengan pembelajaran yang lebih berpusat padasiswa (Sudiarta & Widana, 2019). Pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Adapun langkah-langkah Pendekatan SAVI adalah sebagai berikut.

**Tabel 01.** Langkah-langkah Pendekatan Savi

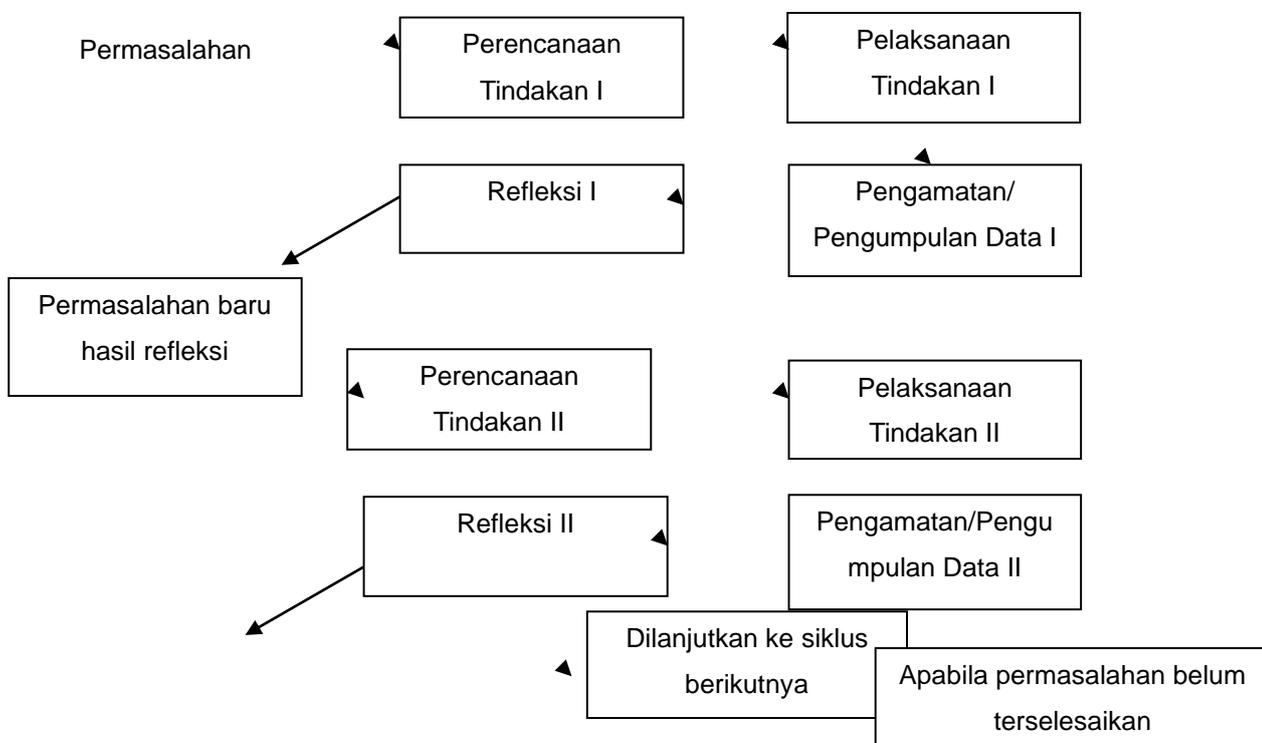
<b>Fase Pembelajaran</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>
Fase pertama	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau topik/materi yang akan di pelajari. ( <i>Auditori</i> )	Siswa mendengarkan penjelasan guru ( <i>Auditori</i> )
Fase Kedua	Guru menggali dan mengaitkan kembali pengetahuan awal siswa dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan. ( <i>Auditori, Intelektual</i> )	Siswa mendengarkan prtanyaan guru dan menjawab pertanyaan. ( <i>Auditori, dan Intelektual</i> )
Fase Ketiga	Guru mengelompokkan siswa, dimana satu kelompok terdapat 3 orang, masing-masing anggota kelompok diberi nomor. ( <i>Somatis, Auditori, dan Visual</i> ).	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru. ( <i>Auditori, dan Somatis</i> )
Fase keempat	Guru memberikan media pembelajaran pada masing-masing kelompok, guru memberikan materi secara singkat dan siswa mengikutinya. ( <i>Visual, Auditori, dan Somatis</i> )	Siswa mengikuti arahan dari guru. ( <i>Auditori, Visual, Intelektual</i> )
Fase kelima	Setelah selesai menjelaskan materi, Guru memberikan soal pemecahan masalah. ( <i>Intelektual</i> )	Masing-masing kelompok mengerjakan soal. ( <i>Intelektual</i> )
Fase keenam	Guru mengawasi siswa melakukan diskusi. ( <i>Visual, Auditori, dan Somatis</i> )	Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan anggota kelompok dapat mengerjakannya ( <i>Auditori, Visual, dan Intelektual</i> ).
Fase ketujuh	Guru memanggil salah satu nomor untuk menjelaskan kembali materi	Siswa menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan

	yang telah disampaikan serta hasil kerjasama mereka. ( <i>Somatis dan Auditori</i> ).	serta hasil kerjasama mereka. ( <i>Intelektual</i> )
Fase kedelapan	Guru menyuruh siswa lain untuk menanggapi, kemudian guru menunjuk siswa lain dengan nomor yang sama. ( <i>Auditori, Visual, dan Intelektual</i> )	Siswa menanggapi hasil diskusi temannya. ( <i>Auditori dan Intelektual</i> )

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses pembelajaran. Prestasi belajar PJOK siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Apabila pendekatan SAVI implementasikan secara optimal, maka prestasi belajar PJOK siswa Kelas V semester I SD Negeri 7 Peguyangan tahun pelajaran 2019/2020 akan dapat meningkat

**METODE**

Adapun penelitian yang saya laksanakan di SD Negeri 7 Peguyangan yang berlokasi di Jln.cekomaria, Peguyangan Kangin, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali, dengan kode pos 80115. Sekolah ini dipilih menjadi tempat penelitian karena siswa di sekolah ini prestasi belajarnya masih rendah. Rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.



### **Gambar 01.** Rancangan Penelitian Tindakan

Penelitian ini mengambil subjek pada siswa kelas V SD Negeri 7 Peguyangan yang berjumlah 35 orang siswa. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 2 Sangsit Singaraja Semester I tahun pelajaran 2017/2018 setelah diterapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar peserta didik setelah diberikan tindakan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif, berupa rata-rata dan presentase, serta perbandingan dengan indikator keberhasilan penelitian, juga dilakukan penyajian data dengan menyusun tabel dan grafik. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah rata-rata persentase prestasi belajar PJOK siswa dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai minimal 85%. Apabila indikator keberhasilan pada pencapaian penguasaan materi sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi Awal, Data akurat tentang kondisi awal siswa sudah diuraikan pada perolehan hasil belajar dimana rata-ratanya adalah 66,11, ketuntasan belajar 51%, siswa yang perlu diremidi 49%.

#### **Deskripsi Siklus I**

Perencanaan I. Beberapa hal yang dilaksanakan/direncanakan adalah membuat RPP untuk pembelajaran pada siklus ini; mengatur jadwal; menyediakan semua peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran; membuat format observasi; dan merancang skenario yang diperlukan selama pembelajaran.

Pelaksanaan siklus I. pengelolaan kelas; pembelajaran dimulai dengan menjelaskan hal-hal penting untuk pembelajaran ini; memberikan apersepsi mengenai materi PJOK; menyuruh siswa melakukan sesuai contoh yang diberikan; mencoba masing-masing siswa agar mampu melakukan; dan mengakhiri kegiatan sesuai waktu yang ditentukan.

Observasi I. Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran PJOK adalah, dari 35 siswa yang diteliti, 26 (74%) siswa memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. Terdapat 9 orang siswa (26%) memperoleh penilaian di bawah KKM.

Refleksi I. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya dalam bentuk angka sebagai berikut.

Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1809}{24} = 75,38$

**Tabel 2.** Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60-63	61,5	3	9%
2	64-67	65,5	6	17%
3	68-71	69,5	8	23%
4	72-75	73,5	8	23%
5	76-79	77,5	6	17%
6	80-83	81,5	4	11%
<b>Total</b>			35	100%

Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus I Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes yang memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 72,29 menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran PJOK jika dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan yaitu 66,11.

### Deskripsi Siklus II

Perencanaan II. Dengan masih ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM, maka pada siklus II ini dibuat lagi perencanaan yang lebih matang yang isinya adalah lebih memberi penekanan-penekanan pada umpan balik, pemantapan-pemantapan latihan, mengupayakan apa yang telah dikuasai pada siklus I diupayakan sebagai alat agar siswa mampu memperoleh nilai sesuai dengan KKM.

Pelaksanaan II. Pada pelaksanaan siklus II ini, siswa dilatih lagi dengan lebih giat sehingga hasil yang diperoleh akan sesuai dengan yang diharapkan. Apa yang didapat dari pelaksanaan siklus II ini sudah lebih baik dari sebelumnya. Mereka sudah mampu menunjukkan dan mengitung dengan baik. Semua siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.

Pengamatan/Observasi II. Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 35 orang siswa yang diteliti sudah 35 siswa (100%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Tidak ada siswa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang artinya siswa tersebut belum mampu melakukan apa yang disuruh.

Refleksi II. Analisis kuantitatif diperoleh adalah dalam bentuk angka yaitu, sebagai berikut. Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2841}{35} = 81,17$

**Tabel 03.** Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70-73	71,5	2	6%
2	74-77	75,5	8	23%
3	78-81	79,5	9	26%
4	82-85	83,5	6	17%
5	86-89	87,5	7	20%
6	90-93	91,5	3	9%
<b>Total</b>			35	100%

Pembahasan hasil yang diperoleh pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 81,17 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Dari nilai yang diperoleh siswa, tidak ada siswa mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan 25 siswa sudah memperoleh nilai memenuhi KKM yang ditetapkan. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat dibuktikan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran ini. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan termasuk di kelas-kelas lain yang peneliti ajar.

Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 66,11 naik di siklus I menjadi 72,29 dan di siklus II naik menjadi 81,17. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 7 Peguyangan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan SAVI dapat meningkatkan prestasi belajar PJOK siswa Kelas V Semester I SD Negeri 7 Peguyangan tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran PJOK dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PJOK, penggunaan metode demonstrasi semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2020). Buku Jago Sepak Bola. Tangerang: PT. Cemerlang
- Ariestika, E., & Amni, H. (2022). Keterampilan menggiring bola: apakah ada hubungan kecepatan dan kelincahan pada pemain sepakbola. *Jurnal Pelita Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 1-12. <https://jurnal.upg.ac.id/index.php/pjkr/article/download/237/184>
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Parengkuan, A., Paturusi, A., & Lomboan, E. B. (2022). Pengaruh Gaya Mengajar Periksa Sendiri Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola. *PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 3(1), 45-51.
- Parwata I. M. Y. (2021). Pengaruh metode problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan: meta-analisis. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 1-9 <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781835>
- Pratiwi, E. (2021). Buku ajar strategi pembelajaran pendidikan jasmani(pedoman guru dalam mengajar penjas).
- Rodriquez, E. I. S., Dwiwogo, W. D., & Supriyadi, S. (2020). Blended Learning Matakuliah Sepakbola untuk Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(2), 206-213. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i2.13171>
- Rohmansyah, N. A. (2017). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemahaman konsep pendidikan jasmanipada pembelajaran tematik terintegrasi siswa kelas IV. *Jurnal Penjakora*, 4(2), 28–35.
- Sudiarta, I. G. P., & Widana, I. W. (2019). Increasing mathematical proficiency and students character: lesson from the implementation of blended learning in junior high school in Bali. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series*1317 (2019) 012118. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012118>
- Sukarini. (2020). Meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) materi permainan bola basket melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 371–377.
- Susila. I. G (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipethink-pair-share untuk meningkatkan prestasibelajar pjok. *Indonesian Journal of Educational Development*. 3(1), 104-112. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6570031>
- Widana, I. W. (2016). Sensitivitas Mendeteksi Bias Butir Metode Uji Beda Taraf Sukar, Khi-Kuadrat Lord dan Distribusi Sampling Empiris. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 77-85. <https://doi.org/10.21009/JEP.072.01>
- Widana, I. W. & Septiari, L. K. (2021). Kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Project-Based Learning berbasis pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1), 209-220. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.3031>